Education, Social Sciences, and Linguistics: Conference Series
https://journal.ummat.ac.id/index.php/ecs
Vol. 2 No. 1, February 2026, pp. 32-39

Transformasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi

Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni[1], Ilmiawan[2], Suhupawati[3], Muaini[4], Rosada[5], Ahmad Afandi[6]
[1,2,3,4,5,6]Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
[1]dianekamayasari30s@gmail.com, [2]awanilmi106@gmail.com, [3]suhupawati@gmail.com, [4]muaini.awir@gmail.com, [5]rosadarubai@gmail.com, [6]afandi190384@gmail.com

Keywords:
History Learning, Local Wisdom, Student Character, Globalization.

ABSTRACT

Abstract: *History learning in the era of globalization faces challenges in maintaining students' character values and cultural identity. This study aims to analyze the concept and implementation of local wisdom-based history learning and its contribution to students' character development. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by examining 30 scientific articles published between 2020–2025 from Google Scholar, Scopus, and ScienceDirect using content analysis techniques. The results show that local wisdom-based history learning is effective in integrating historical knowledge with socio-cultural realities through contextual, participatory, and reflective approaches, supported by various innovative learning models. Its success is influenced by teacher competence, curriculum support, and community involvement. The implication of this study highlights the importance of developing adaptive and local wisdom-based history learning models to strengthen students' character in the globalization era.*

Kata Kunci:
Pembelajaran Sejarah, Kearifan Lokal, Karakter Peserta Didik, Globalisasi.

Abstrak: Pembelajaran sejarah di era globalisasi menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai karakter dan identitas budaya peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan implementasi pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji 30 artikel ilmiah terbitan tahun 2020–2025 dari database Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect melalui teknik content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal efektif dalam mengintegrasikan pengetahuan historis dengan realitas sosial-budaya melalui pendekatan kontekstual, partisipatif, dan reflektif, serta didukung oleh berbagai model pembelajaran inovatif. Keberhasilannya dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan kurikulum, dan keterlibatan masyarakat. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan model pembelajaran sejarah yang adaptif dan berbasis kearifan lokal untuk memperkuat karakter peserta didik di era globalisasi.

Article History:
Received : 01-01-2026
Accepted : 28-02-2026

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti krisis identitas, degradasi moral, dan pengaruh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai lokal. Dalam situasi ini, pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dapat menjadi benteng dalam menjaga identitas budaya dan memperkuat jati diri peserta didik (Ira, 2025). Transformasi pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal menjadi suatu keniscayaan dalam menghadapi dinamika pendidikan di era globalisasi (Permana & Suhaili, 2020). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan fakta historis, tetapi juga pada pemahaman konseptual yang mendalam (D. I. Lestari & Kurnia, 2023). Pembelajaran konseptual

memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan masa kini, sehingga terbentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif (Suryana & Jono, 2025). Dalam konteks ini, pembelajaran sejarah harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman, yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal yang relevan agar tidak tergerus oleh arus globalisasi yang cenderung homogen.

Kearifan lokal sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai sumber dan media pembelajaran Sejarah (Soleh & Faiz, 2021). Kearifan lokal adalah seperangkat nilai, norma, pengetahuan, kepercayaan, dan praktik yang berkembang dalam suatu masyarakat secara turun-temurun serta menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Imran et al., 2023). Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi, adat istiadat, dan praktik social biasanya akan mecerminkan kondisi masyarakat setempat, sehingga menjadi identitas khas yang membedakan satu komunitas dengan komunitas lainnya (Nurhayati, 2017). Dengan memanfaatkan kearifan lokal, sebagai media pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih kontekstual, dekat dengan kehidupan peserta didik, serta mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya sendiri.

Transformasi pembelajaran sejarah melalui integrasi kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai inovasi pedagogis, tetapi juga sebagai strategi dalam penguatan karakter peserta didik (Saputra et al., 2024). Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan kearifan dalam mengambil keputusan yang terkandung dalam budaya lokal dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran Sejarah (Fatmawati, 2025). Sehingga, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berkepribadian kuat.

Sejumlah penelitian menunjukkan hasil penelitiannya terhadap integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah yang memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan kesadaran budaya peserta didik. Prasetyo & Kumalasari (2021) menunjukkan bahwa Kearifan lokal merupakan gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat. Seperti nilai-nilai yang muncul pada tradisi Peusijeuk sebagai pembelajaran sejarah bagi peserta didik yang meliputi nilai toleransi, nilai religius, nilai sosial dan nilai kerjasama. Putri (2020) hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa sekolah sampel mengenai kebutuhan akan bahan ajar berbasis sejarah lokal, didapatkan fakta bahwa memang selama ini kebutuhan bahan ajar berbasis sejarah lokal sangat tinggi. Novia et al. (2023) mengahsilkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Panengen adalah nilai kepemimpinan, nilai toleransi, nilai kebersamaan, dan nilai persatuan. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal budaya Panengen dalam pembelajaran sejarah dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan mengintegrasikan materi pelajaran sejarah dengan lingkungan sekitar peserta didik untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal yang memberikan dampak positif.

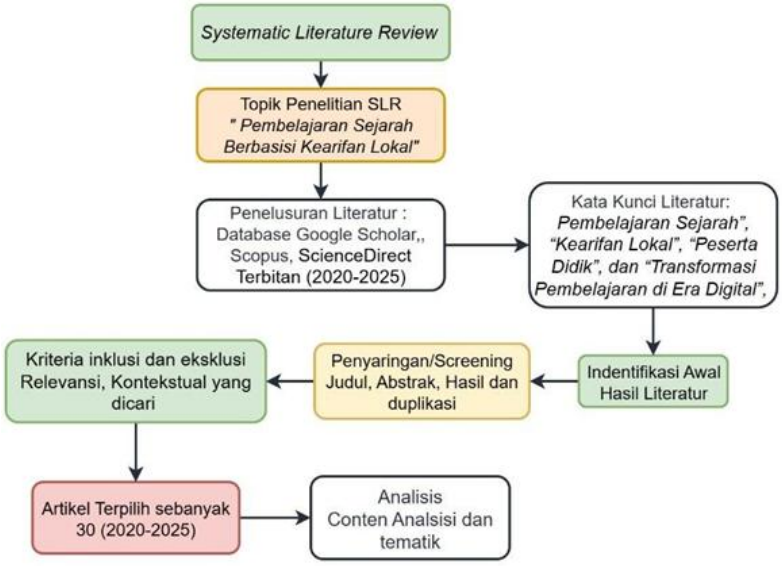
Wijayanti et al. (2025) menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Kagaluhan melalui pembelajaran terhubung, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), dan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) secara efektif meningkatkan kesadaran sejarah dan pengembangan karakter siswa. Namun, keterbatasan dalam kebijakan kurikulum, sumber belajar, dan pemahaman guru menghadirkan tantangan signifikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam pengajaran sejarah. Agus Mursidi (2025) menunjukkan bahwa implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah di perguruan tinggi mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai budaya daerah. Firmansyah et al. (2025) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal memperkaya pemahaman sejarah dengan menghubungkan isi kurikulum dengan warisan budaya siswa melalui cerita rakyat, tradisi lisan, dan narasi komunitas. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi, partisipasi aktif, dan ikatan emosional yang lebih kuat dengan topik sejarah, memperkuat kebanggaan budaya dan rasa identitas mereka.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat kesenjangan yang belum secara optimal mengintegrasikan secara komprehensif antara transformasi pembelajaran sejarah, kearifan lokal, dan penguatan karakter peserta didik dalam konteks globalisasi, karena sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat parsial dan berfokus pada eksplorasi nilai atau implementasi terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya membangun kerangka konseptual yang holistik mengenai transformasi pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal sebagai strategi pedagogis yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam penguatan karakter peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam konsep dan implementasi

pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal, mengidentifikasi kontribusinya terhadap pembentukan karakter, serta merumuskan model konseptual yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif berbagai temuan ilmiah terkait implementasi pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal, mengidentifikasi kontribusinya terhadap pembentukan karakter, serta merumuskan model konseptual yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi (Hou & Wang, 2020). Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan terstruktur sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbasis bukti (evidence-based). Prosedur penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah bereputasi, seperti Google Scholar dan ScienceDirect dengan rentang publikasi tahun 2020–2025 (Azwar, 2023). Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci, antara lain "Pembelajaran Sejarah", "Kearifan Lokal", "Peserta Didik", dan "Transformasi Pembelajaran di Era Digital", Dari hasil penelusuran awal diperoleh sejumlah artikel, kemudian diseleksi melalui proses penyaringan bertahap hingga terpilih 30 artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun alur pencarian literatur seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Systematic Literature Revi

Tahap analisis data dalam penelitian Systematic Literature Review (SLR) ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah terstruktur. Pencarian literatur dilakukan menggunakan database Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect dengan kata kunci pembelajaran sejarah, kearifan lokal, dan pembelajaran peserta didik. Dari hasil identifikasi awal diperoleh 100 artikel, kemudian dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 30 artikel terbitan tahun 2020–2025 yang lolos tahap screening. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik content analysis dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, yaitu bentuk implementasi pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal, kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik, serta tantangan dalam penerapannya di era globalisasi. Hasil analisis kemudian disintesis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tren, serta kesenjangan penelitian, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merumuskan model konseptual pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal yang kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literature review (SLR) tentang Transformasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi, akan dipaparkan beberapa konsep utama, yaitu: (1) Konsep pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dalam konteks pendidikan modern yang digunakan, (2) Bentuk implementasi dan model pembelajaran yang dominan digunakan dalam mengintegrasikan kearifan

lokal ke dalam pembelajaran sejarah, serta (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran tersebut, seperti kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, dukungan kurikulum, serta karakteristik peserta didik. Adapun kajian literatur yang dilakukan dirangkum dan dianalisis secara sistematis sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kajian Literatur Terkait Digital Financial Management

No	Fokus dan Scope	Penulis	Hasil
1	Konsep pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal	(Assidiq & Atmaja, 2019),(Novariyanto, 2020),(Aulia Fitriany, 2020), (Wijayanti, et al., 2025),(Nababan et al., 2025),(Pajriah & Suryana, 2021),(Pramartha, 2022).	Inti dari hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal yang lahir dan berkembang di dalam Masyarakat mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, memperkuat kesadaran historis, serta menumbuhkan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari.
2	Model pembelajaran Sejarah menggunakan kearifan lokal	(Lubis et al., 2022),(Nur Laili Indasari, 2025),(S. A. Lestari et al., 2025),(Pratiwi et al., 2025),(Rahman et al., 2024),(Misnah et al., 2021)	Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa model pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal yang paling dominan digunakan meliputi model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL), Project Based Learning (PjBL), dan Problem Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya lokal. Mereka juga mejelaskan pembelajaran Sejarah berbasis audio dan visual untuk menguatkan emosional peserta didik dalam memahami Sejarah.
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal	(Permana & Suhaili, 2020),(Januardi et al., 2024),(Arinda et al., 2025)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam pembelajaran, ketersediaan sumber belajar yang relevan dengan konteks budaya setempat, dukungan kurikulum yang memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran kontekstual, serta karakteristik peserta didik seperti minat, latar belakang sosial, dan tingkat pemahaman awal.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik. Secara konseptual, integrasi kearifan lokal terbukti mampu memperkuat pemahaman konseptual dan kesadaran historis dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik. Dari sisi implementasi, penggunaan model pembelajaran seperti Contextual Teaching and Learning (CTL), Project Based Learning (PjBL), dan Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan media audio-visual menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterlibatan emosional dan partisipasi aktif siswa. Namun, keberhasilan penerapannya sangat ditentukan oleh faktor pendukung seperti kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, dukungan kurikulum, serta karakteristik peserta didik. Dengan demikian, transformasi pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal tidak hanya memerlukan inovasi model pembelajaran, tetapi juga sinergi berbagai komponen pendidikan agar dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan di era globalisasi.

1. Konsep Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal dalam Konteks Pendidikan Modern

Konsep pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dalam konteks pendidikan modern pada dasarnya menekankan pada integrasi antara materi sejarah dengan realitas sosial-budaya yang hidup di lingkungan peserta didik (Assidiq & Atmaja, 2019). Konsep yang paling efektif untuk diterapkan adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan reflektif, di mana peserta didik tidak hanya mempelajari fakta sejarah, tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung, seperti eksplorasi tradisi lokal, studi lapangan, atau analisis praktik budaya di masyarakat. Pendekatan ini dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran inovatif, sehingga peserta didik mampu mengaitkan nilai-nilai sejarah dengan kehidupan masa kini. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kesadaran historis, berpikir kritis, serta internalisasi nilai-nilai karakter.

Adapun ciri-ciri kearifan lokal yang relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah adalah nilai-nilai yang bersifat adaptif, kontekstual, dan mengandung makna edukatif bagi kehidupan peserta didik (Arribathi et al., 2021). Kearifan lokal yang baik mencerminkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, kebersamaan, serta keseimbangan antara manusia dan lingkungan. Selain itu, kearifan lokal juga memiliki karakteristik berbasis pengalaman kolektif masyarakat, diwariskan secara turun-temurun, serta masih hidup dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran sejarah, kearifan lokal yang dipilih sebaiknya memiliki keterkaitan dengan peristiwa sejarah, identitas budaya, dan nilai-nilai yang dapat memperkuat karakter peserta didik, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan jati diri di tengah arus globalisasi.

2. Bentuk Implementasi dan Model Pembelajaran yang Dominan Digunakan dalam Mengintegrasikan Kearifan Lokal ke dalam Pembelajaran Sejarah

Adapun model pembelajaran yang dominan digunakan dalam mengintegrasikan kearifan lokal antara lain adalah model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL), pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL), dan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) (Nasution et al., 2022). Model CTL memungkinkan siswa menghubungkan materi sejarah dengan realitas sosial-budaya di lingkungannya, sedangkan PjBL mendorong siswa untuk menghasilkan karya seperti dokumentasi budaya lokal, video sejarah desa, atau laporan penelitian sederhana berbasis kearifan lokal.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah selain itu juga dapat dilakukan melalui beberapa model lain seperti Contextual Teaching and Learning (CTL), Cooperative Learning, Inquiry Learning, dan Experiential Learning. Model CTL menekankan keterkaitan materi sejarah dengan realitas sosial dan budaya peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, sementara Cooperative Learning mendorong interaksi dan diskusi kelompok untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal dari berbagai perspektif. Selanjutnya, Inquiry Learning menuntut siswa aktif mencari dan menemukan informasi terkait sejarah lokal secara mandiri, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Adapun Experiential Learning memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui kegiatan seperti observasi budaya, kunjungan ke situs sejarah, atau interaksi dengan tokoh masyarakat, sehingga pemahaman terhadap kearifan lokal menjadi lebih kontekstual, mendalam, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal

Keberhasilan penerapan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, di antaranya kompetensi guru dalam memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam materi pembelajaran secara kreatif dan kontekstual, serta ketersediaan sumber belajar yang relevan seperti literatur lokal, narasumber, dan lingkungan budaya sekitar. Selain itu, dukungan kurikulum dan kebijakan sekolah juga menjadi faktor penentu, terutama dalam memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran yang berbasis budaya lokal. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah karakteristik peserta didik, termasuk minat, motivasi, dan latar belakang sosial-budaya mereka, yang dapat memengaruhi tingkat keterlibatan dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dukungan masyarakat dan lingkungan sekitar, seperti keterlibatan tokoh adat atau praktik budaya yang masih hidup, turut memperkuat implementasi pembelajaran. Dengan sinergi antara faktor internal dan eksternal tersebut, pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman serta pembentukan karakter peserta didik (Damanik et al., 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dalam konteks pendidikan modern merupakan pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan pengetahuan historis dengan realitas sosial-budaya peserta didik. Konsep ini menekankan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan reflektif, sehingga mampu mengembangkan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga kesadaran historis, karakter, dan identitas budaya siswa. Implementasinya didukung oleh berbagai model pembelajaran seperti CTL, Cooperative Learning, Inquiry Learning, dan Experiential Learning yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Keberhasilan penerapannya sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan kurikulum, ketersediaan sumber belajar, karakteristik peserta didik, serta peran masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter, kritis, dan memiliki kesadaran budaya di tengah arus globalisasi.

Saran untuk penelitian selanjutnya, agar dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai model pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan kuantitatif maupun mixed methods. Selain itu, penelitian juga dapat mengembangkan inovasi media dan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhamad Ichsan Nurjam'an M.Pd selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Analisis Bahasa yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

REFERENSI

Agus Mursidi. (2025). Transformation of History Education Based on Local Wisdom to Foster Historical Awareness in Generation Z. Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan. https://doi.org/10.25217/ji.v10i3.6525

Arinda, D. P., Fauzan, R., & Prasadana, M. A. F. (2025). Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Baduy dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 3 Kabupaten Tangerang. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran.

Arribathi, A. H., Supriyanti, D., Astriyani, E., & Rizky, A. (2021). Ciri-ciri kearifan Lokal. Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Global Dan Generasi Z.

Assidiq, N. F., & Atmaja, H. T. (2019). Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Apresiasi Siswa SMA/MA Berbasis Islam di Kabupaten Wonosobo. Indonesian Journal of History Education.

Aulia Fitriany. (2020). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia Melalui Media Audio Visual Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan. https://doi.org/10.51836/je.v6i2.150

Azwar, W. (2023). Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik melalui Pendekatan Habituasi. Seminar Nasional Paedagoria, Vol. 3, 50–58.

Damanik, R. J., Nababan, S. A., Pulung Sumantri, Muhammad Ricky Hardiyansyah, Muhammad Adika Nugraha, & Abdul Azis. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah Sumatera Utara di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara. Islamic Education. https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.1018

Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen

Z. Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran. https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140 Firmansyah, H., Ramadhan, I., & Wiyono, H. (2025). Enhancing Historical Understanding through Local

Wisdom Based Learning: A Case Study in Senior High Schools. Diakronika. https://doi.org/10.24036/diakronika/vol25-iss1/477

Hou, T., & Wang, V. (2020). Industrial espionage – A systematic literature review (SLR). Computers and Security. https://doi.org/10.1016/j.cose.2020.102019

Imran, Nasran, Nawing, K., & Kuliyawan, R. (2023). Pemahaman Young Citizen Terhadap Nilai Kearifan Lokal Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli Di Era Globalisasi. Innovative: Journal Of Social Science Research.

Ira, F. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z.

REVORMA : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran.

Januardi, A., Superman, S., & Nur, S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas dalam Pembelajaran

Sejarah. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI). https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.604
Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi profesional Guru di Era Digital. Pendidikan Guru.
Lestari, S. A., Marta, N., & Ibrahim, N. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Sejarah Berbasis Tradisi Lisan dan Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 10 Palembang. Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian. https://doi.org/10.58344/locus.v4i6.4148
Lubis, M., Siregar, H. S., & Sormin, S. A. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Adat Dalihan Natolu pada Mata Kuliah Sejarah Lokal. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3977
Misnah, M., Supriatna, N., & Malla, H. A. B. (2021). Integrating Nosampesuvu Values in History Learning as a Conflict Resolution in Central Sulawesi. Paramita: Historical Studies Journal. https://doi.org/10.15294/paramita.v31i1.22724
Nababan, S. A., Hardiyansyah, M. R., Buulolo, S., & Hasudungan, A. N. (2025). Local Wisdom-based History Learning and Students' Cultural Identity: A Case Study at SMAN 11 Medan, Indonesia. Journal of Global Research in Education and Social Science. https://doi.org/10.56557/jogress/2025/v19i39469
Nasution, B., Insan Fahmi Siregar, & Nursiah Hasibuan. (2022). Bahan Ajar Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Karakter pada Siswa. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan. https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.50307
Novariyanto, R. A. (2020). Makna Historis Monumen Kesejarahan di Malang Sebagai Sumber Belajar Sejarah.
Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah. https://doi.org/10.36706/jc.v9i1.9999
Novia, D., Pajriah, S., Suryana, A., & Heryana, H. (2023). Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Panengen di SMAN 1 Pangandaran (Studi Kasus di Kelas X IPA 1 SMAN 1 Pangandaran). Jurnal Artefak. https://doi.org/10.25157/ja.v10i1.10169
Nur Laili Indasari. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Text to Speech untuk Pengembangan Materi Listening Berbasis Kearifan Lokal. Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.4042
Nurhayati, N. (2017). The Inheritance of Islamic Education Velues Through Oral. International Journal on Language, Research and Education.
Pajriah, S., & Suryana, A. (2021). Local Wisdom-Based Character Values on Kawali's Inscription In History
Learning. Paramita: Historical Studies Journal. https://doi.org/10.15294/paramita.v31i2.25752 Permana, R., & Suhaili, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Sejarah Peminatan Berbasis Nilai Kearifan
Lokal Topi Bambu Tangerang di SMAN 16 Kabupaten Tangerang. Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah. https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23835
Pramartha, I. N. B. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Populer Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disrupsi. PRODIKSEMA : Adalah Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial.
Prasetyo, O., & Kumalasari, D. (2021). Nilai-Nilai Tradisi Peusijuek Sebagai Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal. Mudra Jurnal Seni Budaya. https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1387
Pratiwi, L. D., Arsyad, M. N., & Novariyanto, R. A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Wayang Beber Majapahit Binangun untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal
Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI). https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.2377
Putri, A. E. (2020). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Literasi Digital Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Saprahan di Pontianak. Yupa: Historical Studies Journal. https://doi.org/10.30872/yupa.v3i1.132 Rahman, A., Utomo, C. B., & Arsal, T. (2024). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rumah Bongkar Pasang Dari Desa Tanjung Batu Seberang Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran.
https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2316
Saputra, I. A., Tanpidiah, E., Samiroh, U., Syarif, T. U., & Wibowo, H. (2024). Transformasi Pembelajaran Sejarah di Tengah Perkembangan Teknologi. King Jurnal Sejarah Indonesia.
Soleh, B., & Faiz, A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Keraifan Lokal. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran).
Suryana, A., & Jono, J. (2025). Paradigma Deep Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Abad 21: Upaya Membangun Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan). https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i2.18872
Wijayanti, Y., Warto, Wasino, & Djono. (2025). Enhancing Students' Cultural Identity Through History Education

Based on Local Wisdom of Kagaluhan Values. Educational Process: International Journal. https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.75

Wijayanti, Y., Warto, Wasino, Djono, & Esa, M. S. (2025). History Learning Based on Local Wisdom Sanghyang Sikskandang Karesian. Paramita. https://doi.org/10.15294/paramita.v35i1.9033